

EQUITY INCOME FUNDS

**TUJUAN INVESTASI**

Mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal dalam jangka panjang dengan berinvestasi pada Efek Ekuitas. Pemilihan saham akan dilakukan berdasarkan analisa fundamental yang mengutamakan kualitas pendapatan, keuangan, likuiditas untuk mendapatkan tingkat pengembalian uang yang optimal dalam jangka panjang.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 3.197,6286 (Per 30 Maret 2012)

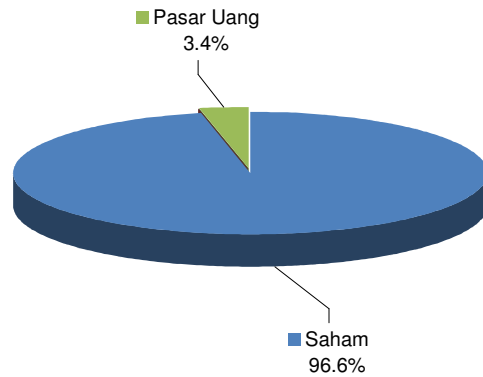
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	98%
Pendatan Tetap	0%	18%
Pasar Uang	2%	20%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 30 Maret 2012



**5 Penempatan Utama Per 30 Maret 2012**

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8.7
United Tractors	Industri	6.8
Bank Mandiri	Keuangan	5.7
BCA	Keuangan	5.4
BRI	Keuangan	5.2

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**KINERJA DANA**

Harga Unit



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
3.20%	13.29%	219.76%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Pasar saham Indonesia melaju di bulan Maret seiring dengan laporan kinerja para emiten di kuartal keempat 2011 yang sejalan dengan konsensus. Pasar melanjutkan rally di akhir bulan di tengah sikap berhati-hati seiring terjadinya protes publik terhadap sidang paripurna DPR mengenai wacana kenaikan harga BBM. Hasil sidang paripurna DPR adalah menolak kenaikan harga BBM per 1 April namun DPR memberikan hak kepada pemerintah untuk menaikkan harga BBM jika harga minyak mentah Indonesia (Indonesian Crude Price/ICP) rata-rata mencapai lebih dari 15% dari asumsi APBN selama 6 bulan berturut-turut. Harga yang dipakai sebagai asumsi APBN adalah USD116/barrel sementara saat ini angka rata-rata 6 bulan adalah sebesar USD116/barrel. IHSG naik 3,42% menjadi 4.121,551 dan LQ 45 membukukan kenaikan 2,86% dan ditutup pada 712,551. Volume perdagangan harian rata-rata turun 19,6% bulan ini menjadi Rp 4,1 triliun. Investor asing kembali ke pasar saham Indonesia dengan membukukan pembelian bersih sebesar Rp 9,068 triliun. Sektor properti meraih momentum untuk memimpin pergerakan pasar bulan ini karena sektor ini membukukan kinerja kuartal keempat 2011 yang bagus.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Sektor pertambangan adalah satu-satunya sektor yang membukukan imbal hasil negatif bulan ini seiring pelemahan harga-harga komoditas dan rencana pemerintah untuk membatasi porsi kepemilikan asing di penambangan lokal sampai 49%. Inflasi bulanan tercatat sebesar 0,07% dan inflasi tahunan sebesar 3,97%. Kedua angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan angka di bulan sebelumnya, namun masih berada di bawah konsensus pasar. Rupiah terdepresiasi 1,64% menjadi 9.163/USD bulan ini. Harga minyak NYMEX turun 3,78% menjadi USD 103,02/barrel karena tingginya tingkat persediaan di Amerika Serikat, sementara harga minyak mentah Brent naik 1,09% menjadi USD122,8 ditengarai ketegangan yang terjadi di Iran.
- Laporan Federal Open Market Committee (FOMC) Amerika Serikat menyatakan bahwa kenaikan harga bahan bakar akan menaikkan inflasi untuk sementara waktu. Nampaknya para pengambil kebijakan di FOMC lebih memprihatinkan imbas tingginya harga bahan bakar terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan ekspektasi inflasi. Dengan demikian respon kebijakan akan berkisar dari tidak melakukan apa-apa hingga pelonggaran likuiditas lebih lanjut. Di sisi pasar domestik, penundaan kenaikan BBM mencerminkan realita politik yang tidak stabil dan meningkatkan risiko ketidakpastian terhadap APBN 2012. Kami memperkirakan sentimen negatif akan lebih berimbas terhadap pasar obligasi dibandingkan terhadap pasar saham. Kemampuan Bank Indonesia untuk mempertahankan kestabilan Rupiah akan menjadi kunci penentu arah pergerakan pasar dalam beberapa bulan ke depan. Kita mungkin akan mengalami kenaikan inflasi kejutan terkait kenaikan harga BBM sebesar lebih dari 2,3% akibat potensi kenaikan harga BBM sebagaimana telah dijadwalkan. Untuk saat ini kami mempertahankan portofolio kami di posisi yang berimbang antara saham-saham bertema konsumsi domestik dan komoditas. Fokus kami sekarang adalah pada saham-saham yang memberikan dividen tinggi untuk memberikan bantalan terhadap potensi koreksi pasar dalam jangka pendek.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.